



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui bahwa sejak manusia lahir ke dunia, telah dilakukan usaha-usaha pendidikan, walaupun dengan cara sederhana. Hal ini dibuktikan pada kehidupan sehari-hari dimana seorang bayi diajarkan oleh orang tuanya untuk belajar berjalan, memakan makanan padat, sedikit mengendalikan alat-alat pembuangan, mencapai stabilitas fisiologis yang baik (terutama dalam irama lapar dan tidur), mempelajari dasar-dasar berbicara, dan berhubungan secara emosional dengan orang tua dan saudara kandungnya (Harlock, 1980).

Pendidikan Nasional yang dilaksanakan di Indonesia memiliki tujuan dasar yaitu meningkatkan kecerdasan, menambah keterampilan serta mempertinggi budi pekerti anak didik (Dasar Pendidikan Nasional, 1989). Sejalan dengan itu Witherington (1978) menyatakan bahwa melalui pendidikan maka diharapkan anak didik dilatih sedemikian rupa agar memiliki kecerdasan serta memiliki kepribadian yang tangguh sehingga mampu membangun dan mengembangkan potensi dirinya.

Hasan (dalam Lois, 1992) mengatakan bahwa, seluruh lembaga pendidikan hendaknya dapat menghasilkan individu-individu yang berkualitas yang dapat mengembangkan tenaga dan pikirannya bagi pembangunan nasional. Salah satu jalan untuk mencapai kondisi ini adalah dengan meningkatkan prestasi belajar atau hasil belajar. Prestasi belajar adalah ukuran keberhasilan seorang anak didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran dalam suatu jarak waktu tertentu.

Menurut Suryabrata (1982) bahwa melalui prestasi belajar dapat dilihat proses belajar-mengajar dapat merubah perilaku seseorang. Bila proses belajar dapat berjalan dengan baik maka akan diperoleh prestasi belajar yang baik. Sedangkan menurut Surahmad (1986) bahwa prestasi belajar adalah merupakan hasil evaluasi dari hasil usaha dan upaya yang diberikan dalam mengikuti suatu proses belajar.

Belajar merupakan kegiatan utama di lingkungan akademis baik dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kegiatan belajar ini hendaknya menjadi suatu kebiasaan yang positif dalam rangka menyerap dan menggali ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang yang diminati dan ditekuni individu. Proses pendidikan ini terjadi dalam situasi yang menyangkut banyak hal, seperti: Hubungan antara pendidik dengan anak didik, tujuan yang akan dicapai, materi yang akan diberikan, sarana yang dipakai, lingkungan yang menjadi media proses, dan sebagainya.

Buchari (1980) menyatakan bahwa, mengetahui prestasi belajar ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang kemajuan seseorang setelah belajar dalam jangka waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (1989) yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Selanjutnya dikatakan oleh Soediarjo (dalam Mugiarti,1991) bahwa prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar-mengajar siswa dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Pendapat lain dikemukakan oleh Hamalik (1975) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil kegiatan